



Pelatihan Ilmu Sanad sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Hadis bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Nurul Huda

Shinta Haryani¹, Suwandi²

¹² Pascasarjana Universitas Nurul Huda

E-mail: ¹shintaharyani10@gmail.com, ²suwandi@unuha.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-Dharma.v6.i2.5117

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi hadis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Huda melalui pelatihan ilmu sanad. Rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sanad dalam menentukan keabsahan hadis menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik analisis sanad sederhana, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar ilmu sanad, klasifikasi hadis, dan cara menilai keabsahan hadis berdasarkan kualitas periwayatannya. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menganalisis hadis secara sederhana. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi hadis mahasiswa serta menjadi salah satu upaya memperkuat kompetensi akademik dalam bidang ilmu hadis di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Ilmu Sanad, Literasi Hadis, Mahasiswa PAI.

Abstract

This community service activity aimed to improve the hadith literacy of students in the Islamic Education Study Program at Universitas Nurul Huda through sanad science training. The limited understanding of the importance of sanad in determining the authenticity of hadith served as the basis for this program. The methods included lectures, discussions, simple sanad analysis practices, and evaluations through pre-tests and post-tests. The training was conducted face-to-face with active student participation. The results showed an improvement in participants' understanding of the basic concepts of sanad science, hadith classification, and methods for assessing the authenticity of hadith based on the reliability of narrators. In addition, participants demonstrated high enthusiasm throughout the training and were able to apply the knowledge gained in conducting simple hadith analyses. This activity contributed positively to enhancing students' hadith literacy and strengthening their academic competence in the field of hadith studies at the university level.

Keywords: Sanad Science, Hadith Literacy, Islamic Education Students.

PENDAHULUAN

Hadis adalah sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an yang memiliki peranan penting sebagai panduan dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Keaslian hadis menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para ulama, karena tidak semua hadis yang beredar memiliki tingkat kevalidan yang serupa. Oleh karena itu, ilmu sanad muncul sebagai cabang ilmu hadis yang bertujuan untuk menganalisis rantai periwayatan hadis agar dapat diketahui tingkat keabsahan suatu hadis. Pemahaman tentang ilmu sanad menjadi ketrampilan dasar yang perlu dimiliki, terutama oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mereka dipersiapkan untuk menjadi pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan Islam yang mampu menyampaikan ajaran Islam berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi keagamaan, termasuk hadis. Namun, kemudahan ini juga dibarengi dengan meningkatnya penyebaran hadis yang sumbernya tidak jelas atau kualitasnya meragukan. Banyak hadis disebarluaskan melalui media sosial tanpa informasi mengenai sanad dan status keasliannya, sehingga dapat menyebabkan salah paham dalam memahami ajaran Islam. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi hadis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menghafal hadis, tetapi juga kemampuan untuk memahami asal periwayatan serta mengevaluasi validitas hadis berdasarkan prinsip ilmu hadis. (Abdullah, 2021).

Mahasiswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam sebagai calon pengajar memikul tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dengan tepat dan berdasarkan bukti yang kredibel. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan di aspek ilmu sanad menjadi sangat penting. Melalui observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Huda, terlihat masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang konsep sanad, klasifikasi hadis, serta metode mudah untuk menilai kualitas hadis. Beberapa mahasiswa terfokus pada konten hadis tanpa menyadari pentingnya mengikuti rantai periwayatan untuk menentukan kewenangan hadis. Situasi ini menunjukkan kebutuhan akan kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami ilmu sanad. (Arifin, Z, 2022)

Sebagai implementasi dari tridarma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan tentang ilmu sanad yang direncanakan dengan pendekatan partisipatif. Nizar, A. (2021). Aktivitas ini mencakup pemberian materi terkait konsep dasar ilmu sanad, pengenalan kriteria periwayat yang dapat diterima, serta klasifikasi hadis menurut kualitas sanad, latihan sederhana dalam menganalisis sanad, dan diskusi mengenai contoh hadis yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelatihan ini dipilih karena memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis dalam menganalisis sanad hadis. Rahman, F. (2023).

Pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang literasi hadis, memperkuat kemampuan berpikir kritis saat menganalisis sumber hadis, dan membentuk sikap ilmiah terhadap informasi agama yang beredar di masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi para peserta, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sumbangan dari perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam bidang pendidikan Islam. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang ilmu sanad, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen pendidikan yang mampu menyampaikan hadis dengan tanggung jawab, sehingga mampu mengurangi penyebaran hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya di kalangan akademisi maupun masyarakat.

Pelatihan ini tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan teori, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa dalam menelusuri sanad dan mengenali ciri-ciri hadis dengan menggunakan kaidah ilmu hadis. (Yusuf, M., & Hidayat, R., 2024). Dengan cara yang interaktif, peserta diajak untuk menganalisis contoh-contoh hadis yang sering dijadikan referensi dalam kehidupan sehari-hari, lalu menilai kualitas sanadnya berdasarkan sumber-sumber hadis yang terpercaya. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya akademik yang kritis, objektif, dan

bertanggung jawab dalam memahami dan menyampaikan hadis kepada masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi keagamaan, tetapi juga dapat melakukan pemeriksaan sederhana terhadap hadis yang mereka terima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hadis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Huda melalui pelatihan ilmu sanad. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta tentang konsep dasar ilmu sanad, meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi keabsahan hadis berdasarkan rantai periwayatannya, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap penyebaran hadis di zaman digital. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa yang berpartisipasi, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pendidikan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung penguatan kompetensi akademik di bidang ilmu hadis di institusi pendidikan agama.

METODE/EKSPERIMEN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode pelatihan yang melibatkan partisipasi, disertai dengan ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. (Anshori, M., & Iswati, S., 2021). Target dari kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nurul Huda yang perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu sanad sebagai dasar untuk menentukan keabsahan hadis. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan tim pengabdian sebagai pembicara dan fasilitator. (Rohman, A., & Suryana, D., 2023).

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta, berkoordinasi dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, menyusun materi pelatihan, menyediakan media pembelajaran, dan menyiapkan instrumen evaluasi seperti pretest, posttest, dan kuesioner respons peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian ilmu sanad, peranan sanad dalam kajian hadis, syarat hadis sahih, pengklasifikasian hadis berdasarkan kualitas sanad, serta pengenalan kitab-kitab hadis sebagai sumber utama. Penyampaian materi berlangsung secara interaktif agar peserta bisa memahami dasar ilmu sanad dan juga mendiskusikan berbagai isu yang sering muncul dalam penerapan hadis di masyarakat.

Tahap ketiga meliputi praktik dan pendampingan. Peserta dikelompokkan menjadi beberapa tim untuk menganalisis contoh hadis dengan mengidentifikasi rantai periwayatan serta menilai kualitas sanad berdasarkan referensi yang digunakan. Tim pengabdian memberikan bimbingan selama analisis, membantu peserta memahami karakteristik para perawi, serta membimbing mereka dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat keabsahan hadis dengan cara yang sederhana.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi dan praktik, serta kuesioner kepuasan digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa efektif kegiatan ini. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, disajikan dalam bentuk persentase dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Huda dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta pelatihan. Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta mengenai konsep dasar ilmu sanad, posisi sanad dalam periwayatan hadis, kategori hadis, serta cara menilai keabsahan hadis. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa banyak peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai ilmu sanad. Suryadilaga, M. A. (2022). Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam membedakan sanad dari matan, mengidentifikasi kriteria hadis sahih, dan menilai kualitas hadis berdasarkan urutan

periwayatannya. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan penguatan keterampilan di bidang ilmu hadis, khususnya dalam ilmu sanad.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan mengenai ilmu sanad

Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik analisis sanad. Materi yang disampaikan mencakup pengertian ilmu sanad, peranan sanad dalam kajian hadis, kriteria periwayat yang diterima, kategori hadis berdasarkan kualitas sanad, dan pengenalan kitab-kitab hadis sebagai sumber referensi. Selama pelatihan, peserta menunjukkan minat yang sangat tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan memberi respon terhadap contoh-contoh hadis yang dibahas. Interaksi antara narasumber dan peserta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada sesi praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menganalisis hadis dengan menelusuri rantai periwayatannya menggunakan referensi yang telah disediakan. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi nama-nama perawi, kesinambungan sanad, dan menilai kualitas hadis berdasarkan prinsip dasar ilmu hadis. Selama kegiatan, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada setiap kelompok sehingga peserta mendapatkan petunjuk langsung saat menghadapi kesulitan dalam analisis. Kegiatan praktik ini menjadi yang paling digemari karena memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari.

Setelah pelatihan selesai, peserta mengikuti posttest untuk menilai peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pretest. Rata-rata nilai pretest peserta adalah 61,8, sementara rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 86,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ilmu sanad memberikan efek positif pada kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar ilmu sanad serta menilai keabsahan hadis dengan cara yang sederhana.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Rata-rata nilai	61,8	86,5
Nilai tertinggi	82	98
Nilai terendah	45	76
Ketuntasan pemahaman	42%	91%

Selain peningkatan hasil tes, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama pelaksanaan pelatihan. Mahasiswa aktif berdiskusi mengenai validitas hadis yang sering dijumpai di media sosial serta mencoba menelusuri sumber hadis melalui kitab-kitab hadis dan aplikasi digital yang terpercaya. Peserta juga mulai memahami bahwa penilaian terhadap hadis tidak hanya didasarkan pada isi (matan), tetapi juga harus memperhatikan kualitas sanad dan kredibilitas

para periwayatnya. Perubahan cara berpikir ini menunjukkan adanya peningkatan literasi hadis yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Hasil survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta menilai materi yang disajikan mudah dimengerti, relevan dengan kebutuhan akademik, serta bermanfaat untuk mendukung pembelajaran pada mata kuliah Ulumul Hadis. Metode pelatihan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta mendapatkan peluang untuk langsung menerapkan materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, peserta berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai takhrij hadis dan kritik sanad.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman hadis di kalangan mahasiswa. Keterlibatan aktif peserta selama proses belajar mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif melalui diskusi, praktik, dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir kritis peserta.

Dari sudut pandang pengabdian masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa yang akan menjadi pendidik agama Islam. Penguatan literasi hadis melalui pelatihan ilmu sanad diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan dalam menilai, memahami, dan menyampaikan hadis dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu hadis. Kompetensi ini menjadi semakin penting di era digital, di mana penyebaran hadis melalui media sosial sangat cepat dan sering kali tidak disertai dengan informasi mengenai tingkat keabsahannya. Oleh karena itu, pelatihan ilmu sanad bisa menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi keagamaan di lingkungan perguruan tinggi dan sekaligus mendukung penguatan kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Pelatihan mengenai ilmu sanad yang diadakan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nurul Huda memberikan manfaat positif bagi peningkatan literasi hadis para peserta. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar ilmu sanad, peranan sanad dalam menentukan sahnya hadis, serta kemampuan mereka untuk melakukan analisis dasar terhadap rantai periwayatan hadis. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dibandingkan dengan pengajaran yang hanya fokus pada penyampaian materi secara teori.

Keberhasilan dari kegiatan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang memadukan ceramah, diskusi, praktik, serta bimbingan. Melalui presentasi materi, peserta mendapatkan pemahaman konsep tentang ilmu sanad, sedangkan diskusi dan praktik memberikan peluang bagi peserta untuk menerapkan teori dalam menganalisis contoh-contoh hadis. Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menganalisis hadis sesuai dengan kaidah ilmu hadis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dewasa, di mana peserta belajar lebih efektif saat terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Selama pelatihan, peserta juga mengalami perubahan pandangan terhadap hadis yang beredar di masyarakat, terutama di dunia digital. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak mahasiswa cenderung menerima dan menyebarkan hadis hanya berdasarkan isi atau matan tanpa menelusuri asal dan kualitas sanadnya. Setelah mendapatkan materi dan praktik analisis sanad, peserta mulai menyadari bahwa suatu hadis tidak bisa dijadikan dasar hukum atau pedoman agama tanpa melalui proses verifikasi terhadap rantai periwayatannya. Perubahan pemahaman ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya memperbaiki aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap ilmiah dan kehati-hatian

dalam menerima informasi berkaitan dengan agama.

Hasil dari kegiatan ini menguatkan pentingnya ilmu sanad sebagai salah satu alat utama dalam menjaga keaslian hadis. Dalam tradisi ilmu Islam, sanad adalah ciri khas yang membedakan hadis dari sumber informasi lainnya karena melalui sanad bisa diketahui kesinambungan periwayatan, integritas para perawi, dan tingkat kepercayaan terhadap suatu riwayat. Oleh karena itu, penguasaan ilmu sanad menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar bisa menyampaikan hadis dengan benar dan menghindari penggunaan hadis yang lemah atau tak dapat dipertanggungjawabkan.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam membangun budaya literasi keagamaan di kalangan perguruan tinggi. Mahasiswa didorong untuk membiasakan diri merujuk kepada kitab hadis dan sumber digital yang terpercaya terlebih dahulu sebelum mengutip atau menyebarkan hadis. Kebiasaan ini menjadi bekal penting dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital, di mana banyak hadis beredar tanpa disertai keterangan mengenai asal atau kualitasnya. Dengan demikian, pelatihan ilmu sanad tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu, tetapi juga mendukung pembentukan budaya akademik yang kritis, objektif, dan bertanggung jawab.

Temuan dari kegiatan ini selaras dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada praktik dapat meningkatkan pemahaman peserta dengan lebih baik dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Metode yang menggabungkan penjelasan konsep, diskusi dalam kelompok, dan praktik langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka. Selain itu, bimbingan selama analisis sanad membantu peserta untuk memahami materi yang dianggap sulit, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Dengan demikian, model pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif yang baik untuk meningkatkan literasi hadis di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan ilmu sanad adalah langkah yang efektif untuk meningkatkan literasi hadis mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil evaluasi peserta, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan analisis, partisipasi aktif, dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya verifikasi hadis sebelum dijadikan dasar dalam pembelajaran atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program serupa harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih luas, seperti takhrij hadis, kritik sanad, kritik matan, dan penggunaan aplikasi digital dalam pencarian hadis, agar kompetensi mahasiswa di bidang ilmu hadis dapat terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Ilmu Sanad sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Hadis bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Nurul Huda telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, praktik analisis sanad, dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar ilmu sanad, fungsi sanad dalam menentukan keabsahan hadis, serta kemampuan melakukan analisis sederhana terhadap rantai periwayatan hadis. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya melakukan verifikasi terhadap hadis sebelum digunakan sebagai landasan dalam pembelajaran maupun penyampaian informasi keagamaan.

Pelaksanaan pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menganalisis hadis berdasarkan kaidah ilmu hadis. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi hadis di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan

secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti takhrij hadis, kritik sanad, dan kritik matan, sehingga kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam bidang ilmu hadis dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Nurul Huda atas bantuan dan sarana yang telah diberikan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Ucapan terima kasih yang tulus juga diberikan kepada semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Huda yang telah berpartisipasi dengan aktif selama kegiatan berlangsung. Semangat, kerjasama, dan keterlibatan seluruh peserta menjadi elemen penting dalam suksesnya program ini. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan keuntungan untuk meningkatkan literasi hadis mahasiswa serta menjadi kontribusi yang positif dalam kemajuan pendidikan Islam di ruang lingkup perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2021). *Studi Islam Kontemporer: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin, Z. (2022). Literasi hadis di era digital: Tantangan dan strategi penguatan pemahaman mahasiswa. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(2), 120–134.
- Nizar, A. (2021). Implementasi pembelajaran ilmu hadis dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 67–82.
- Rahman, F. (2023). Penguatan literasi hadis bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Rohman, A., & Suryana, D. (2023). Pelatihan literasi keagamaan sebagai penguatan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 211–220.
- Suryadilaga, M. A. (2022). *Ulumul Hadis: Teori dan Aplikasi dalam Kajian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2024). Penguatan kompetensi ilmu hadis melalui pembelajaran partisipatif pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 11(2), 98–110.